

**ANALISIS MODEL E-ASESMEN BERBASIS APLIKASI SERTA  
PEMANFAATANNYA DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI  
SEKOLAH: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

Putri Rachmawati Wahyuni Asyri Ep<sup>1</sup>, Putri Rahmadani<sup>2</sup>, Hartini<sup>3</sup>, Sumarto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu

<sup>1</sup>rachmawatiputri300@gmail.com, <sup>2</sup>putridani01@gmail.com,

<sup>3</sup>hartini@iaincurup.ac.id, <sup>4</sup>sumarto@iaincurup.ac.id

**ABSTRACT**

*The development of digital technology in the era of the Industrial Revolution 4.0 has encouraged the transformation of guidance and counseling services, particularly in the implementation of digital-based student assessments (E-assessment). This study aims to analyze application-based E-assessment models and their utilization in school guidance and counseling services. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) method guided by PRISMA 2020. Data were obtained from national and international scientific articles published between 2016 and 2026 through Google Scholar, DOAJ, ERIC, and ResearchGate. The findings indicate that commonly used applications include Google Forms, Quizizz, Kahoot, Moodle, and Aku Pintar. Google Forms is used for needs assessments and evaluation of counseling services, while Quizizz and Kahoot increase students' motivation and participation through interactive assessments. Moodle functions as an LMS-based assessment system, whereas Aku Pintar is utilized for assessing students' interests, talents, and career planning. The study concludes that application-based E-assessment improves the effectiveness, efficiency, flexibility, and accuracy of digital data-based guidance and counseling services.*

*Keywords: E-assessment, Digital Assessment, Guidance And Counseling, Digital Applications.*

**ABSTRAK**

Perkembangan teknologi digital di era Revolusi Industri 4.0 mendorong transformasi layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam pelaksanaan asesmen peserta didik berbasis digital (E-assessment). Penelitian ini bertujuan menganalisis model E-assessment berbasis aplikasi serta pemanfaatannya dalam layanan BK di sekolah. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pedoman PRISMA 2020. Data diperoleh dari artikel ilmiah nasional dan internasional tahun 2016–2026 melalui Google Scholar, DOAJ, ERIC, dan ResearchGate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi yang banyak digunakan meliputi Google Form, Quizizz, Kahoot, Moodle, dan Aku Pintar. Google Form digunakan untuk need assessment dan evaluasi layanan BK, sedangkan Quizizz dan Kahoot meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa melalui asesmen interaktif. Moodle dimanfaatkan sebagai sistem asesmen berbasis LMS, sementara

Aku Pintar digunakan untuk asesmen minat, bakat, dan perencanaan karir. Penelitian menyimpulkan bahwa E-assessment berbasis aplikasi meningkatkan efektivitas, efisiensi, fleksibilitas, dan akurasi layanan BK berbasis data digital.

Kata Kunci: E-assessment, Asesmen Digital, Bimbingan dan Konseling, Aplikasi Digital.

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan (Sinaga, R., & Firmansyah, 2024). Transformasi digital dalam dunia pendidikan tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga berdampak pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK), khususnya dalam proses asesmen peserta didik. Asesmen dalam layanan BK memiliki posisi penting karena menjadi dasar utama dalam memahami kondisi peserta didik, mengidentifikasi masalah, mengenali potensi, serta menentukan jenis layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Gibson dan Mitchell dalam (Amirah, S., Rahman, A., & Putri, 2025) menjelaskan bahwa asesmen BK merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data peserta didik secara objektif dan relevan. Oleh

sebab itu, asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat identifikasi masalah, tetapi juga sebagai dasar ilmiah dalam pengambilan keputusan layanan BK yang efektif dan tepat sasaran (Zamroni, E., Hidayati, R., & Wahyuni, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen menjadi komponen esensial dalam keberhasilan layanan BK di sekolah.

Secara teoritik, perkembangan teknologi digital menjadikan model *E-assessment* berbasis aplikasi sebagai kebutuhan penting dalam pelaksanaan layanan BK modern. *E-assessment* merupakan proses asesmen yang dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat digital dan sistem berbasis aplikasi dalam proses pengumpulan, pengolahan, hingga interpretasi data asesmen (Alruwais, N., Wills, G., & Wald, 2020). Penggunaan model *E-assessment* berbasis aplikasi dinilai mampu meningkatkan efektivitas layanan BK karena proses pengumpulan data dapat dilakukan secara lebih cepat,

akurat, fleksibel, dan efisien dibandingkan asesmen konvensional berbasis kertas.

Sistem digital memungkinkan hasil asesmen dianalisis secara otomatis sehingga memudahkan konselor dalam melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik, monitoring perkembangan siswa, serta penyusunan program layanan BK berbasis data. Mears, D., & Mears, (2020) menyebutkan bahwa perkembangan model asesmen digital berbasis aplikasi memberikan kemudahan dalam pengelolaan data peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi (Alruwais, N., Wills, G., & Wald, 2020; Mears, D., & Mears, 2020).

Dalam praktiknya, berbagai aplikasi digital mulai dimanfaatkan sebagai media pelaksanaan E-assessment dalam pelajaran umum maupun BK, seperti Google Form, Quizizz, Kahoot, Moodle, hingga aplikasi Aku Pintar. Penggunaan berbagai platform tersebut menunjukkan bahwa layanan BK mulai mengalami transformasi menuju layanan berbasis teknologi digital yang lebih fleksibel, interaktif, dan

berbasis data (data-driven counseling services). Penelitian (Ashari, M., Sari, N., & Hidayat, 2023) menjelaskan bahwa model *E-assessment* berbasis aplikasi mampu meningkatkan efisiensi pelaksanaan asesmen, mempercepat proses evaluasi, serta mempermudah guru memperoleh hasil asesmen secara real time. Hal tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi asesmen tidak hanya memberikan kemudahan teknis, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan layanan BK secara lebih sistematis dan berbasis data.

Transformasi layanan BK berbasis teknologi juga diperkuat oleh penelitian (Hartini, 2023) yang menunjukkan bahwa layanan BK pasca pandemi Covid-19 mengalami perubahan menuju layanan berbasis teknologi digital sebagai dasar pengembangan layanan BK modern. Pemanfaatan teknologi dinilai mampu membantu guru BK dalam pengelolaan layanan, komunikasi, serta pelaksanaan asesmen peserta didik secara lebih efektif dan fleksibel.

Penelitian lain oleh (Hartini, H., Elawati, E., & Azwar, 2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi sebagai media layanan BK mampu meningkatkan efektivitas

komunikasi layanan, keterlibatan peserta didik, serta kualitas interaksi dalam pelaksanaan layanan konseling. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi pendidikan mendorong layanan BK untuk bertransformasi menuju layanan yang lebih modern dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik di era digital.

Selain itu, (Sulthoniyah, N., Fadilah, N., & Ramadhan, 2025) menjelaskan bahwa teknologi digital mampu mendukung berbagai aspek layanan BK, seperti *need assessment*, pemetaan minat dan bakat, identifikasi masalah peserta didik, penyusunan program layanan, hingga monitoring perkembangan siswa secara berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi *E-assessment* memiliki urgensi yang tinggi dalam mendukung layanan BK yang efektif, responsif, dan berbasis kebutuhan peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penggunaan teknologi dalam layanan BK, kajian mengenai model *E-assessment* berbasis aplikasi dalam layanan bimbingan dan konseling masih menunjukkan adanya research gap.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada penggunaan media digital atau teknologi pendidikan secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus membahas model *E-assessment*, karakteristik aplikasi, bentuk implementasi, serta pemanfaatannya dalam mendukung layanan asesmen BK masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menganalisis secara sistematis efektivitas penggunaan berbagai aplikasi *E-assessment* dalam layanan BK di sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model *E-assessment* berbasis aplikasi serta pemanfaatannya dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian ini difokuskan pada identifikasi jenis aplikasi yang digunakan, bentuk implementasi *E-assessment*, serta efektivitas pemanfaatannya dalam mendukung layanan BK berbasis teknologi digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian layanan BK digital sekaligus menjadi referensi

praktis bagi guru BK dan institusi pendidikan dalam mengembangkan layanan asesmen yang lebih efektif, sistematis, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi Pendidikan

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan meta-analisis sederhana untuk mengkaji secara sistematis berbagai model *E-assessment* berbasis aplikasi di era digital serta menganalisis pemanfaatannya dalam layanan bimbingan dan konseling. Penggunaan metode SLR didasarkan pada adanya research gap atau kekosongan kajian pada penelitian sebelumnya, di mana sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran umum dan hanya terfokus pada satu model atau pendekatan tertentu, sedangkan kajian ini secara khusus membahas berbagai model *E-assessment* berbasis aplikasi dan bagaimana pemanfaatannya dalam layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang lebih komprehensif untuk mengidentifikasi perkembangan,

karakteristik, serta peluang pengembangan *E-assessment* dalam bidang bimbingan dan konseling.

Metode SLR dilakukan melalui proses penelusuran, identifikasi, evaluasi, dan sintesis terhadap berbagai artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 untuk membantu proses seleksi dan penyaringan literatur secara sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menyusun hasil kajian secara terstruktur berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu.

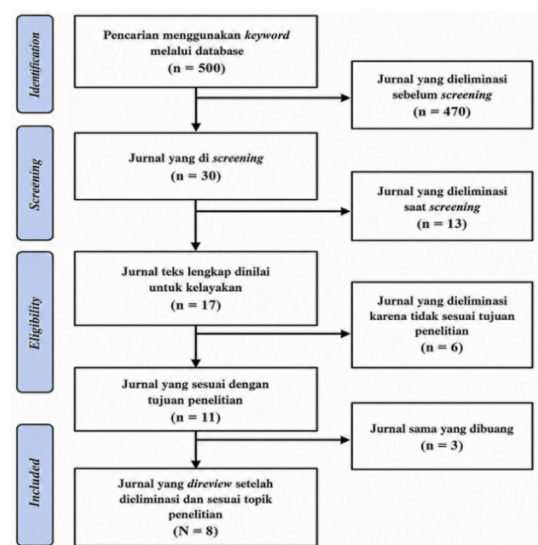
Proses pencarian literatur dilakukan pada rentang tahun 2016–2026 supaya penelitian yang dianalisis relevan dengan perkembangan teknologi digital terkini. Sumber data diperoleh dari berbagai database jurnal ilmiah bereputasi, seperti Research Gate, ERIC (Education Resources Information Center), dan DOAJ (Directory of Open Access Journals). Penelusuran literatur dilakukan menggunakan beberapa kata kunci, antara lain “*E-assessment*”, “*digital*

*assessment*”, “*application-based assessment*”, “*online counseling assessment*”, serta “*model assessment*”. Artikel yang dipilih merupakan artikel ilmiah nasional maupun internasional yang memiliki keterkaitan langsung dengan penggunaan *E-assessment* berbasis aplikasi dalam konteks pendidikan dan layanan bimbingan dan konseling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

1. Artikel diterbitkan pada tahun 2016–2026
2. Artikel membahas *E-assessment* atau asesmen digital berbasis aplikasi,
3. Artikel berkaitan dengan pendidikan atau layanan bimbingan dan konseling
4. Artikel tersedia dalam teks lengkap (full text). Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, artikel duplikat, serta artikel yang tidak memiliki kejelasan metode penelitian.

Tahap akhir penelitian dilakukan melalui teknik analisis konten (content analysis) dan sintesis hasil penelitian sebagai bagian dari pendekatan meta-analisis. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan hasil penelitian

berdasarkan jenis model *E-assessment*, aplikasi yang digunakan, tujuan penggunaan, serta efektivitas implementasinya dalam layanan bimbingan dan konseling. Melalui proses tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi pola, kecenderungan, kelebihan, serta keterbatasan dari berbagai penelitian terdahulu sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengembangan *E-assessment* berbasis aplikasi dalam layanan bimbingan dan konseling di era digital.



## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1.1**

### Artikel Literature Review

| Penulis               | Judul Artikel                                 | Hasil analisis                                                   |
|-----------------------|-----------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|
| (Wahid et al., 2025a) | Pengintegrasian Teknologi dalam Kegiatan Need | Pengintegrasian teknologi dalam need assessment membantu guru BK |

|                    |                                                                                                                      |                                                                                                                                                     |                                         |                                                                                                               |                                                                                                                                             |
|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                    | Assessment Siswa di Indonesia: A Systematic Literature Review                                                        | memperoleh data siswa secara lebih efektif, sistematis, dan efisien sehingga program layanan lebih tepat sasaran.                                   |                                         |                                                                                                               | pembelajaran jarak jauh.                                                                                                                    |
| (Su Wardani, 2025) | Digitalisasi Instrumen Alat Ungkap Masalah (AUM) dalam Layanan Bimbingan dan Konseling: Systematic Literature Review | Digitalisasi AUM mempermudah proses asesmen siswa, pengolahan data, dan interpretasi hasil layanan BK secara lebih praktis.                         | (Luvita & Salimi, 2026)                 | Analisis Efektivitas Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Berbasis Website di Sekolah                              | Asesmen berbasis website membantu guru mengidentifikasi kondisi non-kognitif siswa secara lebih cepat dan sistematis.                       |
| (Purnomo, 2025)    | Systematic Literature Review: Digitalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling                                           | Digitalisasi layanan BK memberikan kemudahan pelaksanaan asesmen, layanan konseling, dan pengelolaan data siswa secara lebih fleksibel dan efektif. | (Khadijah et al., 2024)                 | Implementasi Penggunaan Asesmen Online bagi Guru BK dalam Membuat Program Bimbingan Konseling                 | Asesmen online membantu guru BK menyusun program layanan secara lebih efektif berdasarkan kebutuhan siswa yang diperoleh secara digital.    |
| (Pamekasan, 2025)  | Efektivitas Penggunaan Aplikasi Aku Pintar Dalam Asesmen Kebutuhan Siswa Di Sekolah                                  | Aplikasi Aku Pintar efektif membantu pemetaan kebutuhan, minat, dan bakat siswa sehingga mendukung penyusunan layanan BK yang sesuai.               | (Ashari, M., Sari, N., & Hidayat, 2023) | Model e assessment berbasis aplikasi pada Sekolah Menengah Atas di Era Digital : Systematic Literature Review | E-asesment membantu dalam menghemat pembiayaan, mengurangi waktu untuk koreksi, hasil feedback dan evaluasi dapat diterima secara realtime. |
| (Aji et al., 2020) | Pengembangan asesmen berbasis teknologi untuk keberlangsungan BK ditengah pandemi Covid-19                           | Asesmen berbasis teknologi menjadi solusi penting dalam menjaga keberlangsungan layanan BK selama                                                   |                                         |                                                                                                               |                                                                                                                                             |

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era revolusi industri 4.0 telah menghasilkan perubahan yang sangat signifikan dalam sistem pendidikan, termasuk pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Transformasi digital tidak hanya dimaknai sebagai penggunaan perangkat teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi telah berkembang menjadi integrasi sistem

digital dalam keseluruhan manajemen layanan pendidikan, termasuk pada aspek asesmen peserta didik. Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling, asesmen memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi landasan utama dalam memahami karakteristik, kebutuhan, kondisi psikologis, potensi, minat, bakat, serta berbagai permasalahan yang dialami peserta didik. Karena itu, kualitas pelaksanaan asesmen akan sangat menentukan ketepatan program layanan BK yang dirancang oleh guru BK atau konselor sekolah.

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai penelitian yang telah direview, ditemukan bahwa model *electronic assessment* (*E-assessment*) berbasis aplikasi menjadi salah satu bentuk inovasi layanan BK yang paling berkembang pada era digital. Implementasi *E-assessment* menunjukkan adanya pergeseran dari sistem asesmen konvensional berbasis kertas menuju asesmen digital berbasis aplikasi yang lebih adaptif, fleksibel, sistematis, dan efisien. Pergeseran tersebut tidak hanya berkaitan dengan perubahan media asesmen, tetapi juga menunjukkan perubahan pendekatan layanan BK dari sistem administratif

konvensional menuju layanan berbasis data digital (*data-driven counseling services*).

Secara konseptual, *E-assessment* dipahami sebagai sistem asesmen yang memanfaatkan teknologi informasi dan aplikasi digital dalam proses penyusunan instrumen, distribusi asesmen, pengumpulan data, pengolahan hasil, hingga interpretasi data peserta didik. Menurut (Alruwais et al., 2018), implementasi *E-assessment* mampu meningkatkan efektivitas evaluasi pendidikan melalui percepatan pengolahan data, otomatisasi hasil asesmen, efisiensi administrasi, serta pemberian umpan balik secara langsung kepada pengguna. Konsep tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi asesmen tidak hanya memberikan kemudahan teknis, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan dalam layanan pendidikan dan konseling.

Hasil *literature review* menunjukkan bahwa implementasi *E-assessment* dalam layanan bimbingan dan konseling memiliki orientasi yang sangat luas, mulai dari pelaksanaan *need assessment*, inventori masalah siswa, asesmen diagnostik non-

kognitif, pemetaan minat dan bakat, evaluasi layanan, hingga monitoring perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Temuan ini memperlihatkan bahwa model *E-assessment* tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mendukung penyelenggaraan layanan BK yang lebih terstruktur, objektif, dan berbasis kebutuhan nyata peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahid et al., 2025a) mengungkapkan bahwa pengintegrasian teknologi dalam kegiatan *need assessment* mampu meningkatkan efektivitas dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, hal ini dikarenakan proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara lebih cepat, sistematis, dan akurat dibandingkan metode asesmen konvensional. Penggunaan teknologi digital juga membantu guru BK memperoleh data peserta didik dalam jumlah besar dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi sehingga proses penyusunan program layanan dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran (Hartini, 2023).

Secara analitis, temuan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi

asesmen telah mengubah pola kerja guru BK dari sistem layanan yang bersifat reaktif menuju layanan yang lebih preventif dan berbasis data. Pada sistem asesmen konvensional, guru BK cenderung menghadapi keterbatasan dalam pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data peserta didik karena proses administrasi dilakukan secara manual. Kondisi tersebut sering kali menyebabkan keterlambatan identifikasi masalah siswa dan kurang optimalnya penyusunan program layanan. Sebaliknya, implementasi *E-assessment* memungkinkan data peserta didik diperoleh secara lebih cepat dan terintegrasi sehingga guru BK dapat melakukan pemetaan kebutuhan siswa secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, ditemukan bahwa model *E-assessment* berbasis aplikasi dalam layanan BK umumnya memanfaatkan platform digital seperti Google Form, Quizizz, Kahoot, Moodle, serta aplikasi Aku Pintar. Penggunaan berbagai aplikasi tersebut menunjukkan adanya diversifikasi model asesmen digital dalam layanan BK sesuai dengan kebutuhan dan tujuan layanan yang

dilaksanakan. Setiap aplikasi memiliki karakteristik, fungsi, dan orientasi penggunaan yang berbeda sehingga implementasinya disesuaikan dengan jenis asesmen yang dilakukan.

1. Google Form sebagai Model Administratif dan Diagnostik dalam *E-Assessment* BK

Google Form merupakan salah satu aplikasi yang paling dominan digunakan dalam implementasi *E-assessment* pada layanan bimbingan dan konseling karena memiliki tingkat aksesibilitas tinggi, mudah dioperasikan, fleksibel, serta terintegrasi dengan sistem pengolahan data digital. Dalam layanan BK, Google Form dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan asesmen seperti *need assessment*, inventori masalah siswa, asesmen kesehatan mental, evaluasi layanan BK, survei kebutuhan peserta didik, hingga asesmen minat dan bakat. Karakteristik tersebut menjadikan Google Form sebagai media asesmen administratif dan diagnostik yang efektif dalam mendukung pengumpulan data peserta didik secara sistematis dan berbasis teknologi (Wahid et al., 2025b).

Menurut (Batubara et al., n.d.) Google Form adalah layanan formulir

daring berbasis *cloud computing* yang memungkinkan proses penyusunan, distribusi, pengumpulan, serta pengolahan data dilakukan secara otomatis melalui sistem digital. Ia juga menjelaskan Google Form efektif digunakan sebagai media evaluasi digital karena mampu mempercepat distribusi instrumen, mempermudah proses pengumpulan data, serta mendukung pengolahan hasil asesmen secara otomatis dan sistematis. Dalam konteks layanan BK, sistem tersebut membantu guru BK memperoleh data peserta didik secara lebih cepat, efisien, dan terstruktur dibandingkan asesmen konvensional berbasis kertas.

Penggunaan Google Form dalam layanan BK menunjukkan adanya transformasi asesmen administratif menuju sistem asesmen digital yang lebih modern dan efisien. Seluruh data peserta didik tersimpan secara otomatis dalam basis data digital sehingga memudahkan guru BK melakukan klasifikasi, tabulasi, analisis, dan interpretasi hasil asesmen secara lebih akurat. Kondisi tersebut membantu guru BK mengidentifikasi kebutuhan, karakteristik, serta permasalahan peserta didik secara lebih objektif

karena seluruh data terdokumentasi secara sistematis dalam sistem digital (Khadijah et al., 2024).

Selain meningkatkan efisiensi waktu dan biaya pelaksanaan asesmen, penggunaan Google Form juga mendukung pengembangan layanan BK berbasis bukti (*evidence-based counseling*). Data asesmen yang diperoleh melalui sistem digital memungkinkan guru BK menyusun program layanan berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik, bukan semata-mata berdasarkan observasi subjektif. Hal tersebut memperlihatkan bahwa implementasi *E-assessment* tidak hanya berorientasi pada digitalisasi instrumen layanan, tetapi juga pada penguatan kualitas pengambilan keputusan dalam layanan BK melalui pemanfaatan data yang lebih objektif, terukur, dan terdokumentasi dengan baik (Sarasvati & Rukiyati, 2024)

Pada pendekatan konvensional, proses pengumpulan dan pengolahan data membutuhkan waktu relatif panjang karena dilakukan secara manual melalui pencatatan dan tabulasi kertas. Sebaliknya, Google Form menghadirkan sistem otomatisasi data yang memungkinkan hasil asesmen dianalisis secara

langsung melalui integrasi dengan spreadsheet digital. Kondisi tersebut membantu guru BK melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik secara lebih cepat dan responsif sehingga layanan yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran. (Alruwais et al., 2018)

Temuan tersebut relevan dengan penelitian (Wahid et al., 2025) yang menjelaskan bahwa pengintegrasian teknologi dalam kegiatan *need assessment* membantu guru BK memperoleh data peserta didik secara lebih efektif, sistematis, dan efisien sehingga penyusunan program layanan dapat dilakukan secara lebih akurat. Selain itu, penelitian (Su Wardani, 2025) mengenai digitalisasi Alat Ungkap Masalah (AUM) juga menunjukkan bahwa penggunaan instrumen digital mempermudah proses asesmen, pengolahan data, dan interpretasi hasil layanan BK secara lebih praktis dan terstruktur.

## 2. Moodle sebagai Model *Learning Management System* dalam *E-Assessment* BK

Moodle (*Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*) merupakan sistem *Learning Management System* (LMS)

berbasis open source yang dirancang untuk mendukung pengelolaan pembelajaran, distribusi materi, evaluasi, komunikasi, serta pelaksanaan asesmen secara daring dan terintegrasi. Dalam konteks pendidikan, Moodle tidak hanya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran digital, tetapi juga berkembang sebagai platform asesmen elektronik yang mampu mendukung pengelolaan data peserta didik secara lebih sistematis. Menurut Dougiamas Martin, Moodle dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif, kolaboratif, dan fleksibel sehingga mendukung pelaksanaan evaluasi pendidikan secara efektif. Sistem Moodle memungkinkan guru atau konselor menyusun instrumen asesmen digital, mengatur jadwal asesmen, mengelola hasil evaluasi, hingga melakukan monitoring perkembangan peserta didik dalam satu sistem terintegrasi.

Dalam layanan bimbingan dan konseling, Moodle digunakan sebagai media pelaksanaan asesmen kebutuhan peserta didik, evaluasi layanan BK, asesmen perkembangan siswa, serta monitoring aktivitas layanan secara berkelanjutan. Guru

BK dapat memanfaatkan fitur quiz, survey, feedback, database, dan assignment yang tersedia pada Moodle untuk mengembangkan berbagai bentuk asesmen digital berbasis kebutuhan layanan konseling. Penggunaan Moodle memungkinkan proses asesmen dilakukan secara lebih terstruktur karena seluruh data peserta didik tersimpan dalam sistem digital yang terintegrasi dan dapat diakses kembali sewaktu-waktu untuk kebutuhan evaluasi layanan.

Pengimplementasian aplikasi Moodle dalam layanan BK menunjukkan adanya perkembangan model asesmen digital dari sekadar penggunaan aplikasi pengumpulan data menuju sistem manajemen asesmen yang lebih komprehensif. Jika Google Form lebih berorientasi pada distribusi instrumen dan pengumpulan data sederhana, maka Moodle memiliki kemampuan yang lebih luas karena mendukung pengelolaan asesmen secara berkelanjutan (*continuous assessment management*). Hal tersebut memungkinkan guru BK melakukan dokumentasi perkembangan peserta didik secara sistematis, mulai dari hasil asesmen

awal, proses layanan, hingga evaluasi perkembangan siswa setelah memperoleh layanan BK.

Selain itu, Moodle juga mendukung pelaksanaan layanan BK berbasis *blended counseling* dan online counseling karena memiliki fitur komunikasi daring, forum diskusi, penyimpanan materi layanan, serta integrasi evaluasi digital dalam satu platform. Kondisi tersebut menjadikan Moodle tidak hanya berfungsi sebagai media asesmen, tetapi juga sebagai sistem pengelolaan layanan BK digital secara menyeluruh.

Penelitian yang dilakukan Mónica Conde menjelaskan bahwa Moodle efektif digunakan dalam pelaksanaan *E-assessment* karena memiliki kemampuan otomatisasi penilaian, pengelolaan data yang sistematis, serta mendukung proses evaluasi yang lebih objektif dan fleksibel dibandingkan asesmen konvensional. Selain itu, Moodle juga membantu meningkatkan efisiensi administrasi layanan pendidikan karena seluruh proses asesmen dapat dilakukan dalam satu sistem digital terpadu.

### 3. Quizizz sebagai Model *Interactive Assessment* dalam Layanan BK

Quizizz merupakan aplikasi *game-based assessment* yang fungsikan untuk meningkatkan partisipasi, motivasi, dan keterlibatan peserta didik melalui sistem evaluasi berbasis permainan edukatif. Platform ini mengintegrasikan berbagai fitur interaktif seperti papan peringkat (*leaderboard*), skor otomatis, avatar, pengaturan waktu, musik, serta *instant feedback* yang mampu menciptakan suasana evaluasi lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan metode asesmen konvensional.

Dalam layanan bimbingan dan konseling, (Ashari, M., Sari, N., & Hidayat, 2023) menjelaskan bahwa Quizizz digunakan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap berbagai materi layanan seperti kesehatan mental, pengendalian emosi, pendidikan karakter, keterampilan sosial, manajemen stres, etika penggunaan media sosial, hingga pencegahan perundungan (*bullying*). Penggunaan Quizizz membantu guru BK melaksanakan evaluasi layanan secara lebih komunikatif karena peserta didik terlibat langsung dalam proses asesmen melalui sistem kuis interaktif berbasis teknologi. Kondisi

tersebut menjadikan proses evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai pengukuran hasil layanan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan emosional peserta didik selama mengikuti layanan BK.

Penelitian oleh (Abdillah et al., 2022) menjelaskan bahwa Quizizz mampu menciptakan suasana evaluasi yang lebih efektif dan menyenangkan karena sistem permainan yang digunakan meningkatkan fokus, motivasi, dan partisipasi peserta didik dalam proses evaluasi. Peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti asesmen karena proses evaluasi dilakukan melalui pendekatan permainan yang sesuai dengan karakteristik generasi digital. Dalam konteks layanan BK, kondisi tersebut menjadi penting karena kenyamanan psikologis peserta didik berpengaruh terhadap keterbukaan siswa dalam mengikuti proses layanan maupun asesmen.

Pengaplikasian Quizizz dalam layanan BK menunjukkan bahwa model asesmen digital tidak lagi hanya berorientasi pada pengumpulan data, tetapi juga berkembang menjadi strategi

pedagogis yang mendukung terciptanya pengalaman layanan yang lebih positif dan partisipatif. Sistem asesmen berbasis permainan membantu mengurangi ketegangan psikologis peserta didik selama proses evaluasi sehingga siswa tidak merasa tertekan ketika mengikuti layanan BK. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya kualitas partisipasi peserta didik dan validitas data asesmen yang diperoleh guru BK.

Selain meningkatkan keterlibatan peserta didik, Quizizz juga membantu guru BK memperoleh hasil evaluasi secara lebih cepat melalui sistem pengolahan data otomatis dan real time feedback. Guru BK dapat langsung mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi layanan, mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan layanan lanjutan, serta melakukan evaluasi efektivitas layanan secara lebih sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Quizizz tidak hanya berfungsi sebagai media evaluasi interaktif, tetapi juga sebagai instrumen monitoring layanan BK berbasis teknologi yang mendukung pengambilan keputusan layanan

secara lebih efektif dan efisien (Benufinit & Malaikosa, 2024).

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Ashari et al., 2023) yang menegaskan bahwa penggunaan aplikasi asesmen interaktif seperti Quizizz mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam evaluasi berbasis teknologi sekaligus membantu guru memperoleh hasil asesmen secara cepat dan efisien. Penggunaan Quizizz juga mencerminkan berkembangnya pendekatan *student centered counseling* dalam layanan BK modern, di mana peserta didik tidak lagi menjadi objek evaluasi pasif, melainkan terlibat aktif dalam proses asesmen melalui sistem interaktif berbasis teknologi.

#### 4. Kahoot sebagai Model Game-Based Counseling Assessment

Perkembangan teknologi digital dalam layanan bimbingan dan konseling mendorong munculnya model asesmen yang lebih interaktif, adaptif, dan partisipatif, salah satunya melalui penggunaan aplikasi Kahoot sebagai media *game-based counseling assessment*. Kahoot merupakan platform asesmen digital berbasis kuis interaktif yang dirancang untuk menciptakan proses evaluasi

secara langsung (*live assessment*) melalui sistem permainan edukatif berbasis teknologi. Dalam layanan bimbingan dan konseling, Kahoot dimanfaatkan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap berbagai materi layanan seperti manajemen stres, kesehatan mental, pengendalian perilaku negatif, etika penggunaan media sosial, pencegahan perundungan (*bullying*), hingga perencanaan studi lanjut.

Kahoot mengintegrasikan unsur permainan (*game mechanics*) ke dalam proses asesmen melalui fitur skor otomatis, papan peringkat (*leaderboard*), pengaturan waktu, musik interaktif, serta tampilan visual yang menarik. Integrasi unsur kompetisi dan permainan tersebut menjadikan proses asesmen lebih komunikatif dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama mengikuti layanan BK. Berbeda dengan asesmen konvensional yang cenderung bersifat pasif dan monoton, Kahoot menghadirkan suasana evaluasi yang lebih dinamis sehingga peserta didik lebih aktif dalam merespons materi layanan yang diberikan.

Penelitian Alf Inge Wang menjelaskan bahwa penggunaan

Kahoot sebagai media asesmen berbasis permainan mampu meningkatkan keterlibatan emosional, konsentrasi, motivasi, dan partisipasi peserta didik dibandingkan metode evaluasi tradisional. Sistem evaluasi berbasis permainan yang diterapkan Kahoot menciptakan pengalaman belajar dan asesmen yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dan tidak tertekan dalam mengikuti proses evaluasi. Dalam konteks layanan BK, kondisi tersebut menjadi penting karena keterbukaan dan kenyamanan peserta didik merupakan faktor utama dalam keberhasilan proses asesmen maupun layanan konseling.

Selain meningkatkan partisipasi siswa, penggunaan Kahoot juga membantu guru BK memperoleh hasil evaluasi secara lebih cepat dan akurat melalui sistem instant feedback. Hasil asesmen dapat langsung dianalisis secara otomatis oleh sistem sehingga guru BK dapat segera mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi layanan yang diberikan. Kondisi tersebut membantu guru BK melakukan evaluasi layanan secara lebih responsif dan berbasis data digital. Dengan demikian, Kahoot tidak hanya berfungsi sebagai media

evaluasi, tetapi juga menjadi instrumen monitoring layanan BK yang mendukung pengambilan keputusan layanan secara lebih efektif (Ashari, M., Sari, N., & Hidayat, 2023)

Secara akademis, implementasi Kahoot dalam layanan BK menunjukkan bahwa asesmen digital memiliki dimensi psikopedagogis yang kuat karena tidak hanya berorientasi pada pengumpulan data, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang positif bagi peserta didik. Sistem asesmen interaktif yang dimiliki Kahoot membantu membangun suasana layanan yang lebih cair, komunikatif, dan partisipatif sehingga peserta didik menjadi lebih terbuka dalam mengikuti proses layanan BK. Hal tersebut memperlihatkan bahwa transformasi digital dalam layanan BK tidak sekadar mengubah media asesmen, tetapi juga mengubah pola interaksi antara guru BK dan peserta didik menjadi lebih aktif dan kolaboratif (Sarasvati & Rukiyati, 2024).

Penggunaan Kahoot dalam layanan BK juga mencerminkan berkembangnya pendekatan student centered counseling pada era digital. Peserta didik tidak lagi hanya menjadi objek evaluasi, tetapi juga menjadi

subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses asesmen melalui sistem interaktif berbasis teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model game-based assessment mampu meningkatkan kualitas keterlibatan peserta didik dalam layanan BK sekaligus mendukung pengembangan layanan yang lebih inovatif dan relevan dengan karakteristik generasi digital saat ini.

#### 5. Aplikasi Aku Pintar sebagai Model Asesmen Karir Digital

Aplikasi aku pintar pada layanan assessment digital bimbingan dan konseling di orientasikan pada bidang minat, bakat dan karir siswa. Secara teoritis, aplikasi Aku Pintar merupakan platform asesmen digital yang menyediakan berbagai fitur pengukuran potensi diri, tes minat karir, rekomendasi jurusan pendidikan, informasi perguruan tinggi, hingga perencanaan karir peserta didik. Dalam layanan bimbingan dan konseling, aplikasi ini dimanfaatkan sebagai instrumen asesmen berbasis teknologi yang membantu guru BK memperoleh data peserta didik secara lebih cepat dan objektif dibandingkan asesmen konvensional berbasis kertas. Sistem digital pada aplikasi tersebut

memungkinkan proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan interpretasi data dilakukan secara otomatis sehingga membantu guru BK menyusun layanan yang lebih tepat sasaran sesuai kebutuhan peserta didik (Wahid et al., 2025b)

Hasil penelitian (Pamekasan, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Aku Pintar efektif dalam mendukung asesmen kebutuhan siswa di sekolah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa aplikasi Aku Pintar membantu guru BK melakukan pemetaan minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik secara lebih efisien karena seluruh hasil asesmen tersimpan dalam sistem digital dan dapat dianalisis dengan lebih cepat. Selain meningkatkan efisiensi pengolahan data, penggunaan aplikasi digital juga membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses asesmen karena siswa dapat mengakses layanan asesmen secara mandiri melalui perangkat digital yang mereka gunakan sehari-hari.

Dalam implementasinya, aplikasi Aku Pintar digunakan pada berbagai layanan BK seperti layanan perencanaan individual, layanan informasi karir, layanan penempatan

dan penyaluran, serta layanan pengembangan potensi diri peserta didik. Guru BK dapat memanfaatkan hasil asesmen pada aplikasi tersebut untuk membantu siswa memahami kecenderungan karir, menentukan pilihan jurusan pendidikan, serta menyusun perencanaan studi lanjut sesuai kemampuan dan minat yang dimiliki. Dengan demikian, aplikasi Aku Pintar tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data, tetapi juga menjadi media pengembangan karir berbasis teknologi yang mendukung proses pengambilan keputusan peserta didik secara lebih rasional dan terarah.

Secara analitis, penggunaan aplikasi Aku Pintar menunjukkan adanya perubahan paradigma asesmen dalam layanan bimbingan dan konseling. Pada pendekatan konvensional, asesmen karir umumnya dilakukan melalui inventori manual, angket tertulis, atau wawancara yang membutuhkan waktu relatif lama dalam proses pengolahan data. Sebaliknya, aplikasi Aku Pintar menghadirkan sistem asesmen digital yang lebih modern melalui otomatisasi hasil asesmen dan integrasi data berbasis teknologi. Kondisi tersebut membantu guru BK melakukan

interpretasi hasil asesmen secara lebih cepat sehingga layanan yang diberikan menjadi lebih efektif, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Alruwais et al., 2018)

Selain meningkatkan efektivitas layanan, penggunaan aplikasi Aku Pintar juga memperlihatkan berkembangnya pendekatan student centered counseling dalam layanan BK modern. Peserta didik tidak lagi hanya menjadi objek asesmen, tetapi juga terlibat aktif dalam proses eksplorasi potensi diri, pemahaman karir, dan perencanaan masa depan melalui sistem asesmen digital yang interaktif. Hal tersebut menjadi penting karena layanan BK pada era digital tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah peserta didik, tetapi juga pada pengembangan kapasitas individu, kesiapan karir, dan kemampuan pengambilan keputusan siswa secara mandiri (Sarasvati & Rukiyati, 2024)

Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian (Wahid et al., 2025b) yang menjelaskan bahwa pengintegrasian teknologi dalam kegiatan need assessment membantu guru BK memperoleh data peserta didik secara lebih efektif, sistematis,

dan akurat sehingga program layanan yang disusun menjadi lebih tepat sasaran. Selain itu, penelitian (Ashari et al., 2023) menunjukkan bahwa model *E-assessment* berbasis aplikasi mampu meningkatkan efisiensi pelaksanaan asesmen, mempercepat proses evaluasi, menghemat biaya pelaksanaan, serta mempermudah pengolahan hasil asesmen secara real time.

Dengan demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa aplikasi Aku Pintar memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model *E-assessment* berbasis aplikasi pada layanan bimbingan dan konseling disekolah. Pemanfaatannya tidak hanya membantu guru BK memperoleh data peserta didik secara lebih sistematis dan akurat, tetapi juga mendukung terciptanya layanan BK yang lebih modern, fleksibel, berbasis teknologi, serta relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik di era digital.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa model *E-assessment* berbasis aplikasi memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam mendukung transformasi layanan bimbingan dan konseling di era digital. Implementasi berbagai aplikasi digital

tidak hanya meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses asesmen, tetapi juga memperkuat paradigma layanan BK berbasis data, teknologi, dan kebutuhan peserta didik. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam layanan BK bukan lagi sekadar pelengkap administratif, melainkan telah menjadi kebutuhan esensial dalam pengembangan layanan konseling modern yang profesional, adaptif, dan relevan dengan karakteristik generasi digital saat ini.

#### **D. Kesimpulan**

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan sistem asesmen dalam layanan bimbingan dan konseling dari model konvensional menuju *E-assessment* berbasis aplikasi yang lebih efektif, fleksibel, dan sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi seperti Google Form, Quizizz, Kahoot, Moodle, dan Aku Pintar mampu membantu guru BK dalam pelaksanaan *need assessment*, identifikasi masalah siswa, evaluasi layanan, pemetaan minat dan bakat, serta monitoring perkembangan peserta didik secara lebih cepat dan berbasis data.

Implementasi *E-assessment* tidak hanya mempermudah proses administrasi asesmen, tetapi juga meningkatkan efisiensi pengelolaan data, akurasi hasil asesmen, dan kualitas pengambilan keputusan layanan BK. Selain itu, penggunaan aplikasi digital dalam asesmen mampu menciptakan layanan BK yang lebih interaktif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Dengan demikian, model *E-assessment* berbasis aplikasi memiliki kontribusi penting dalam mendukung pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih modern, inovatif, dan profesional melalui pendekatan layanan berbasis data (*data-driven counseling services*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R., Kuncoro, A., Erlangga, F., & Ramdhan, V. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Kahoot! dan Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Gamifikasi. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 2(01), 92–102.  
<https://doi.org/10.47709/jpsk.v2i01.1363>
- Aji, B. S., Nurpitarsari, E., Hanum, N. C., Akbar, A. A., & Bhakti, C. P. (2020). Pengembangan Asesmen Berbasis Teknologi untuk Keberlangsungan BK ditengah Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020 "Penggunaan Asesmen Dan Tes Psikologi Dalam Bimbingan Dan Konseling Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru,"* 05, 98–103.
- Alruwais, N., Wills, G., & Wald, M. (2020). Advantages and challenges of using e-assessment. *International Journal of Information and Education Technology*, 10(1), 34–37.
- Alruwais, N., Wills, G., & Wald, M. (2018). Advantages and Challenges of Using e-Assessment. *International Journal of Information and Education Technology*, 8(1), 34–37.  
<https://doi.org/10.18178/ijiet.2018.8.1.1008>
- Amirah, S., Rahman, A., & Putri, D. (2025). Asesmen dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai dasar pengambilan keputusan layanan peserta didik. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 10(1), 45–.
- Ashari, M., Sari, N., & Hidayat, T. (2023). Pemanfaatan aplikasi digital dalam pelaksanaan e-assessment pada pembelajaran dan layanan pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 120–129.
- Ashari, M. K., Athoillah, S., & Faizin, M. (2023). Model E-Asesmen Berbasis Aplikasi pada Sekolah Menengah Atas di Era Digital: Systematic Literature Review. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 132–150.  
<https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.132-150>
- Benufinit, Y. A., & Malaikosa, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Quiziz Sebagai Media Pembelajaran Dalam

- Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 7(1), 147–160. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v7i1.1268>
- Hartini, H., Elawati, E., & Azwar, A. (2024). Strategi supervisi layanan bimbingan dan konseling berbasis integrated instructional strategy di era digital. *Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 45–56.
- Hartini, H. (2023). Analysis of Implementation of Guidance and Counseling Post Pandemic Covid 19 as a Basis for Service Development. *KONSELING EDUKASI Journal of Guidance and Counseling*, 7(2), 235. <https://doi.org/10.21043/konseling.v7i2.24499>
- Khadijah, K., Mardes, S., Oktary, D., Arlizon, R., Winellya, V., Khasanah, N., Rahmadani, N., & Donal, D. (2024). Implementasi Penggunaan Asessmen Online bagi Guru BK dalam Membuat Program Bimbingan Konseling. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.32505/connection.v4i1.7330>
- Luvita, E., & Salimi, A. (2026). *STUDI LITERATUR : ANALISIS EFEKTIVITAS ASESMEN DIAGNOSTIK NON-KOGNITIF BERBASIS*. 6(2), 2504–2511.
- Mears, D., & Mears, C. (2020). Digital assessment models in modern education systems. *Journal of Educational Technology*, 18(3), 210–220.
- Pamekasan, D. I. S. (2025). *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi PENANGANAN SISWA KORBAN BULLYING*. 185–201.
- Purnomo, A. (2025). Systematic Literature Review: Digitalisasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(3), 993–1003. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i3.993>
- Sarasvati, H. L., & Rukiyati. (2024). Peran Teknologi sebagai Media dalam Praktik Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(3), 348–361. <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i3.87784>
- Sinaga, R., & Firmansyah, D. (2024). Transformasi pendidikan di era digital dan implikasinya terhadap layanan pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan Digital*, 5(1), 1–10.
- Su Wardani, N. K. (2025). Digitalisasi Instrumen Alat Ungkap Masalah (AUM) dalam Layanan Bimbingan dan Konseling: Systematic Literature Review. *Technocouns: Journal of Technology in Guidance and Counseling*, 1(2), 41–49. <https://doi.org/10.31960/technocouns.v1i2.2904>
- Sulthoniyah, N., Fadilah, N., & Ramadhan, R. (2025). Pemanfaatan sistem digital dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Konseling Indonesia*, 10(1), 55–67.
- Wahid, A., Syukur, Y., Neviyarni, N., Putri, K. Y., & Sihombing, S. C. (2025a). Pengintegrasian Teknologi dalam Kegiatan Need Assessment Siswa di Indonesia: A Systematic Literature Review. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 5(2), 143–160. <https://doi.org/10.35719/sjigc.v5i2.82>

- Wahid, A., Syukur, Y., Neviyarni, N., Putri, K. Y., & Sihombing, S. C. (2025b). Pengintegrasian Teknologi dalam Kegiatan Need Assessment Siswa di Indonesia: A Systematic Literature Review. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 5(2), 143–160.  
<https://doi.org/10.35719/sjigc.v5i2.82>
- Zamroni, E., Hidayati, R., & Wahyuni, S. (2025). Pengembangan layanan bimbingan dan konseling berbasis data melalui asesmen digital. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Pendidikan*, 9(1), 77–89.